

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INSTITUSIONAL, ASIMETRI INFORMASI, RISIKO LITIGASI TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISMA AKUNTANSI

Nicholas Alexander Tunggal¹

WIDYA MANDALA Surabaya -Indonesia
nichoalexander1999@gmail.com

Lodovicus Lasdi²

WIDYA MANDALA Surabaya -Indonesia
lodovicus@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 4th, 2020

Revised February 5th, 2021

Accepted March 12th, 2021

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

accounting conservatism, managerial ownership, institutional ownership, litigation risk, information asymmetry

DOI: 10.33508/jima.v10i1.3447

ABSTRACT

The users of financial statements are very dependent on the financial statements produced by the company to determine decisions related to the company's business processes. Companies must be able to ensure that the financial statements produced are financial statements that can be accounted for because it will affect the decisions taken by users of financial statements. The importance of producing competent financial reports can be carried out with the principle of conservatism which speaks of prudence. This research was conducted by examining several factors that are thought to influence the application of conservatism. The test was carried out on non-financial companies for the 2017-2019 period on the IDX. The samples taken in this study were 312 samples by purposive sampling. The results of the data that have been collected through the multiple regression test method, namely managerial ownership, institutional ownership and information asymmetry are known to have no positive effect on accounting conservatism, but unlike other variables, litigation risk has a negative effect on the application of conservatism.

PENDAHULUAN

Pihak eksternal merupakan pihak sangat bergantung pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang menjadi dasar bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan bersifat fleksibel dalam penyusunannya dimana setiap perusahaan bebas menentukan metode akuntansi yang digunakan. Sifat fleksibilitas ini memunculkan adanya peluang - peluang kecurangan bagi manajemen dalam mencatat serta melaporkan transaksi bisnis yang terjadi.

Laporan keuangan seperti yang telah dijelaskan menjadi sangat penting bagi pihak eksternal, sehingga manajemen perlu melaporkan terkait informasi keuangan perusahaan secara hati-hati atau konservatisme. Konservatisme

sendiri menurut penelitian yang dilakukan Putra, dkk. (2019) dipengaruhi oleh adanya kepemilikan manajerial. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme adalah kepemilikan manajerial seringkali membuat pertentangan kepentingan di dalam suatu hubungan keagenan. Sehingga perusahaan berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan bagian kepada agen untuk ikut ambil bagian sebagai pemegang saham.

Perusahaan yang terlalu optimis dalam melaporkan atau memberikan informasi keuangannya sangat besar kemungkinan terjadinya risiko litigasi atau tuntutan hukum, sehingga dalam meminimalisir adanya resiko tuntutan hukum perusahaan memilih bersikap kon-

servatisme dalam melaporkan informasi keuangannya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pihak eksternal merupakan pihak yang sangat bergantung pada laporan keuangan karena pihak eksternal bukan merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses bisnis maupun penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan adanya ketimpangan kualitas maupun kuantitas dari informasi yang dimiliki jika dibandingkan dengan manajemen perusahaan. Adanya perbedaan informasi yang dimiliki juga menimbulkan adanya resiko kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen dengan memberikan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan kondisi perusahaan. Sehingga adanya konservatisme menjadi pembatas atau garis sejauh mana manajemen dapat bertindak.

Penerapan konsep konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan masih minim sekali terjadi di perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Lebih jauh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan tema yang serupa tidak menunjukkan konsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut penulis melalui penelitian ini ingin menyakinkan hasil penelitian terdahulu yang mengangkat tema adanya konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari masalah terkait permasalahan yang timbul dari adanya hubungan keagenan. Hubungan keagenan dalam suatu perusahaan terjalin antara principal dan agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Dalam hubungan diantara agen dan principal, masing-masing baik agen dan principal memiliki tujuan maupun kepentingannya sendiri-sendiri yang mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan. Hal tersebut juga dapat diakibatkan dari tidak jelasnya pembagian atau pemisahan tanggung jawab atas hubungan keagenan.

Dalam menyelesaikan persoalan tersebut, penerapan konservatisme merupakan salah satu cara yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan principal. Prinsip konservatisme menuntut pelaporan dan informasi yang riil atau sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan termasuk pelaporan terkait arus kas keluar perusahaan. Informasi yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di perusahaan memberikan keyakinan bagi para investor maupun pihak eksternal untuk mempercayai perusahaan dalam proses investasi.

Konservatisme Akuntansi

Didalam akuntansi, konservatisme dikenal dengan prinsip kehati-hatian pada laporan keuangan baik pada saat pelaporan maupun pencatatan transaksi bisnis. Konservatisme menjadi prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan disebabkan oleh banyak dan bervariasinya transaksi bisnis dalam suatu perusahaan. Prinsip konservatisme dilakukan dengan sikap pesimisme terhadap laporan keuangan sehingga perusahaan akan mengakui segala jenis pengeluaran baik beban maupun biaya-biaya lebih dulu.

Prinsip konservatisme juga menekankan pada sikap yang tidak boleh terlalu optimis atas pendapatan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Meskipun tidak menutup kemungkinan perusahaan bisa mendapatkan tingkat pendapatan tersebut di masa depan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai bagian yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dalam daftar pemegang saham. Pihak manajerial merupakan pihak yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diprosikan dalam presentase kepemilikan saham yang dikuasai yang dilampirkan pada setiap periode laporan keuangan.

Keputusan untuk memberikan bagian kepemilikan saham kepada manajer memiliki tujuan untuk mendorong niat manajemen bekerja dengan optimal untuk perusahaan dan

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan bagian saham instansi yang dimiliki hingga akhir tahun. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara menghitung presentase kepemilikan saham institusional terhadap total saham yang beredar.

Investor yang berinvestasi pada saham institusional cenderung sangat mengejar keuntungan dan untuk mewujudkan hal tersebut kerap kali investor bekerja sama dengan manajemen dan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham minoritas. Hal tersebut yang mendorong pentingnya penerapan konservatisme akuntansi.

Asimetri Informasi

Terbatasnya keterlibatan pemangku kepentingan terhadap proses bisnis secara langsung mengakibatkan terbatasnya informasi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan terkait dengan proses bisnis maupun informasi keuangan lainnya. Berbanding terbalik dengan pemangku kepentingan, manajemen yang terlibat langsung dalam setiap proses bisnis perusahaan memiliki kuantitas dan kualitas informasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan pemangku kepentingan atau dapat disebut asimetri informasi.

Timbulnya asimetri informasi juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi, sehingga dapat ditarik kesimpulan konservatisme akuntansi tidak terbatas terkait dengan hutang maupun kontrak estimasi namun juga meliputi investor ekuitas.

Risiko Litigasi

Risiko litigasi dapat dikatakan sebagai risiko yang melekat dalam setiap bisnis perusahaan dimana memungkinkan adanya ancaman maupun tekanan litigasi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang merasa dirugikan. Apabila terjadi risiko litigasi maka proses litigasi harus dilakukan melalui jalur hukum yang penyelesaiannya memakan banyak waktu serta biaya (Sembiring, 2012).

Risiko litigasi akan membuat semakin menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan tidak menutup kemungkinan penarikan saham yang dilakukan oleh investor. Tindakan ini akan membuat fluktuasi penurunan atas harga saham perusahaan. Perusahaan akan berusaha menghindari melakukan pelaporan secara konservatif karena akan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan peraturan pemerintah, dalam menjalankan bisnis nya perlu ada pengawasan terhadap proses bisnis perusahaan yang tergolong kedalam kriteria perusahaan besar. Terkait dengan ukuran perusahaan, perusahaan digolongkan kedalam beberapa ukuran hal ini terkait dengan pemungutan pajak yang nantinya harus dilaporkan dan dibayar oleh perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan sebagai perusahaan besar akan dikenakan tarif yang lebih tinggi karena pendapatan laba yang juga tinggi. Perusahaan tentunya tidak ingin dikenai tarif tinggi tentunya berusaha untuk menurunkan laba dari perusahaannya. Salah satu cara perusahaan dalam menekan nilai laba tidak terlalu tinggi dengan cara konservatisme akuntansi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Timbulnya konflik keagenan akibat adanya hubungan keagenan dalam suatu perusahaan dapat diselesaikan dengan cara memberikan bagian saham kepada pihak manajerial. Dengan adanya kepemilikan saham tersebut maka diharapkan adanya kerjasama diantara prinsipal maupun agen dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Akuntansi yang bersifat lebih konservatif akan diterapkan oleh perusahaan karena para pemangku kepentingan beranggapan dan berekspektasi bahwa manajer dengan *managerial ownership* yang besar lebih sepemikiran dengan pemegang saham karena mereka diasumsikan juga akan menanggung risiko jika rugi, sehingga kreditur tersebut akan berusaha

menggunakan cara menjaga kualitas investasi milik mereka. Berlandaskan uraian tersebut, kesimpulan hipotesis yang dapat dirumuskan adalah seperti berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan dapat dilihat melalui seberapa besar presentase kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak institusional terhadap seluruh modal saham di perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal institusional cenderung berperan besar terhadap perjanjian yang dibuat dengan agen, karena pemilik institusional dalam hal kapabilitas lebih baik. Besarnya kepemilikan saham investor institusional sejalan dengan lebih banyaknya pemantauan yang perlu dilakukan terhadap kinerja dari manajemen. Dari penelitian terdahulu oleh Wardhani (2008) dapat disimpulkan tingginya kepemilikan institusional mendorong penerapan konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangan yang berbasis akrual. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diambil hipotesis :

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tidak dapat dipungkiri, akan terdapat perbedaan kuantitas maupun kualitas informasi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan dengan manajemen. Manajemen yang terlibat langsung dalam setiap proses bisnis memiliki keunggulan dalam mengetahui informasi yang ada di dalam perusahaan lebih banyak dibanding investor. Di sisi lain manajemen juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan perusahaan pada setiap pemangku kepentingan berupa laporan keuangan. Adanya asimetri informasi tersebut

memungkinkan manajemen untuk melaporkan informasi yang dapat menguntungkan kepentingan pribadi bagi pihak manajemen.

Asimetri informasi yang tinggi akan mendorong konservatifnya manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Hasil tersebut didapatkan dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh Isnawati (2016). Berlandaskan uraian tersebut, kesimpulan hipotesis yang dirumuskan adalah seperti berikut:

H₃: Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Proses bisnis dengan risiko litigasi merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Adanya risiko litigasi dapat berpengaruh negative terhadap nilai maupun citra perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha menekan kemungkinan terjadinya resiko litigasi. Perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi perolehan laba yang menarik bagi investor. Investor umumnya lebih senang berinvestasi pada perusahaan yang dapat memberikan kepercayaan dan rasa aman, dan umumnya terjadi karena adanya penerapan akuntansi konservatif.

Apabila perusahaan memiliki risiko litigasi yang tinggi maka kecil kemungkinan perusahaan menerapkan perilaku konservatif dalam pelaporan keuangan. Berlandaskan uraian tersebut, kesimpulan hipotesis yang dirumuskan adalah seperti berikut:

H₄: Risiko Litigasi memiliki pengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan industri non keuangan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Dimana ditentukan bahwa perusahaan industri non-keuangan yang dipilih adalah yang telah terdaftar di BEI dengan rentang periode 2017-2019. Sumber data diambil langsung dari web

BEI yaitu *www.idx.co.id* dan *www.yahoo-finance.com*. Sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perusahaan sektor non-keuangan yang melaporkannya laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian,
- (2) Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional atau manajerial selama periode penelitian,
- (3) Laporan keuangan yang dipublikasikan berakhir pada 31 Desember dan dilaporkan dengan mata uang rupiah,
- (4) Perusahaan memiliki data mengenai harga bid terendah dan tertinggi di akhir tahun periode penelitian.

Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel dalam melakukan penelitian ini, variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi kemudian variabel kontrol yang dipakai adalah ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi dapat diproyeksikan sebagai berikut :

$$KON_ACC_{i,t} = \frac{(AAC_{i,t} - CFO_{i,t}) \times (-1)}{TA_{i,t}}$$

Keterangan:

$KON_ACC_{i,t}$ = Konservatisme Akuntansi pendekatan Givoly dan Hayn

$AAC_{i,t}$ = Nilai Akrua, dimana laba bersih sebelum extraordinary item ditambahkan dengan depresiasi perusahaan *i* di tahun *t*

$CFO_{i,t}$ = Arus kas operasi perusahaan *i* di tahun *t*

$TA_{i,t}$ = Total aktiva perusahaan *i* pada tahun *t*

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan

proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, dimana pengukuran kepemilikan manajerial menurut Ridwan dan Sari (2013):

$$MAN_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100$$

Keterangan:

MAN = Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan besar kepemilikan saham oleh instansi pada akhir tahun. Berikut adalah perumusan dari pengukuran kepemilikan institusional menurut Ridwan dan Sari (2013):

$$INST_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Total kepemilikan saham perusahaan}} \times 100$$

Keterangan:

INST = Kepemilikan Institusional

Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat muncul akibat terdapat perbedaan kuantitas maupun kualitas informasi yang pihak manajerial dan pemangku kepentingan miliki (scott, 2015:137). Menurut isniawati (2016) *bid ask spread* dapat dirumuskan seperti berikut :

$$BAS_{j,t} = (HPJ_{j,t} - HPB_{j,t}) / \left(\frac{HPJ_{j,t} + HPB_{j,t}}{2} \right) \times 100$$

Keterangan:

$BAS_{j,t}$ = Bid ask spread pada perusahaan *j* dan tahun *t*

$HPJ_{j,t}$ = Harga penawaran jual tertinggi saham perusahaan *j* yang terjadi pada hari *t*

$HPB_{j,t}$ = Harga permintaan beli terendah saham perusahaan *j* yang terjadi pada hari *t*

Risiko litigasi mengikuti di setiap entitas bisnis dimana dapat menimbulkan tekanan litigasi dari oknum-oknum pemangku kepentingan dimana mereka beranggapan dirugikan oleh perusahaan (Sembiring, 2012). Menurut Zuhriyah (2017) risiko litigasi diukur dengan

menggunakan pendekatan aktiva dan liabilitas yang dirumuskan sebagai berikut:

$$RLL_{i,t} = UKP_{i,t} + LEV_{i,t} + LIK_{i,t}$$

Keterangan:

- $RLL_{i,t}$ = Risiko Litigasi pada perusahaan i dan tahun t
 $UKP_{i,t}$ = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aktiva)
 $LEV_{i,t}$ = *Leverage* Perusahaan (Hutang jangka panjang / Total aktiva)
 $LIK_{i,t}$ = Likuiditas Perusahaan (Hutang jangka pendek / Aktiva lancar)

Ukuran Perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Menurut Isniawati (2016) ukuran perusahaan dapat di-proksikan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times (\text{Total Aktiva})$$

Teknik Analisis

Dalam menemukan hasil atas penelitian ini, teknik analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda.

Model Regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 MAN_{jt} + \beta_2 INST_{jt} + \beta_3 BAS_{jt} + \beta_4 RLI_{jt} + e_i$$

Keterangan:

- Y = Konservatisme Akuntansi
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi
 MAN = Kepemilikan Manajerial
 $INST$ = Kepemilikan Institusional
 RLI = Risiko Litigasi
 BAS = Asimetri Informasi
 UKP = Ukuran Perusahaan
 e = Error (*Residual Value*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev
KON_ACC	0,015	-0,208	0,258	0,078
MAN	7,488	0,006	42,443	10,598
INST	1,292	0,187	1,984	0,365
BAS	18,295	0,001	54,980	12,686
RLI	29,914	24,601	35,140	1,804
UKP	28,875	24,581	33,495	1,658

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi	Standar Error	t Tabel	Sig.
Constant	0,034	0,091	0,377	0,706
Kepemilikan Manajerial	0,001	0,001	1,393	0,165
Kepemilikan Institusional	0,023	0,014	1,638	0,102
Asimetri Informasi	0,001	0,001	-0,751	0,453
Risiko Litigasi	-0,014	0,006	-2,492	0,013
Ukuran Perusahaan	0,013	0,006	2,068	0,040
Adjusted R ²	0,020			
F	2,248			
Sig. F	0,050			

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2, model persamaan regresi yang dapat terbentuk

adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,034 + 0,001MANjt + 0,023INSTjt + 0,001BASjt - 0,014RLIjt + e_i$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 0,034 menunjukkan apabila variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, asimetri informasi dan risiko litigasi bernilai 0, maka akan mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 3,4%.
2. Koefisien regresi (β_1) kepemilikan manajerial sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu persen dan variabel independen lainnya bernilai tetap, penerapan probabilitas konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,001.
3. Koefisien regresi (β_2) kepemilikan institusional sebesar 0,023 menjelaskan apabila terjadi peningkatan pada variabel kepemilikan institusional sebesar satu persen dengan variabel independen lain bernilai tetap, probabilitas penerapan konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,023.
4. Koefisien regresi (β_3) asimetri informasi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila asimetri informasi meningkat sebesar satu persen dengan variabel independen lain bernilai tetap, probabilitas penerapan konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0,001.
5. Koefisien regresi (β_4) risiko litigasi sebesar -0,014 menunjukkan bahwa apabila risiko litigasi meningkat sebesar satu persen dengan variabel independen lain bernilai tetap, probabilitas penerapan konservatisme akuntansi akan menurun sebesar 0,014.

Berdasarkan tabel 2 diatas, terdapat beberapa kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil uji variabel MAN diketahui memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dimana tingkat signifikansi telah memenuhi persyaratan. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel

MAN tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengembangan hipotesis H1 pada penelitian ini ditolak.

2. Pengembangan hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif ditolak. INST tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, hal ini didasarkan pada hasil perhitungan uji variabel independen INST memiliki koefisien regresi sebesar 0,023, dengan tingkat signifikansi 0,102 yang lebih besar dari 0,005.
3. Hasil uji variabel independen BAS memiliki koefisien regresi sebesar 0,001, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,005. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel BAS tidak berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut juga menyatakan bahwa hipotesis H3 pada penelitian ini terkait asimetri informasi berpengaruh positif tidak dapat dibuktikan atau ditolak.
4. Pengembangan hipotesis H4 yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif diterima. Variabel independen RLI diketahui berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi dari variabel RLI sebesar -0,014 dengan tingkat signifikansi melebihi 0,005.

Hasil pengujian hipotesis H1 ditolak, hal ini mengkonfirmasi penelitian terdahulu oleh El-haq, dkk (2019) dimana dihasilkan tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial dengan penerapan konservatisme akuntansi. Namun hasil uji hipotesis tidak konsisten dengan teori keagenan dimana manajerial yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan bersikap hati-hati dalam melaporkan informasi pada laporan keuangan, karena manajemen akan terkena imbasnya bila ternyata perusahaan mengalami kerugian.

Pengembangan hipotesis H2 setelah dilakukan pengujian diketahui ditolak atau tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan instutisional tidak menjadi pengaruh bagi penerapan konservatisme akuntansi. Pada intinya prinsipal ingin memperoleh keuntungan dari saham yang ditanamkan melalui dividen dan *capital gain*, apabila sikap konservatisme diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan maka akan menghasilkan dividen dan *capital gain* dari saham yang tidak terlalu besar. Hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Savitri (2016) serta Brilianti (2013).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa H3 ditolak yang menunjukkan hasil dimana asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini dapat saja diakibatkan karena meskipun terjadi asimetri informasi namun tidak sampai terjadi ketimpangan informasi antara manajemen dan investor, atau dapat disebabkan karena dampak yang dihasilkan akibat adanya asimetri informasi tidak cukup berpengaruh atau tidak memiliki pengaruh atas penyusunan laporan keuangan secara konservatif. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya wewenang manajemen dalam menentukan penerapan prinsip konservatisme. Hasil penelitian ini juga mampu mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu dari Dwiyanti (2012).

Hasil uji hipotesis H4 diterima yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan opini sebelumnya yaitu pada saat risiko litigasi tinggi maka secara otomatis perusahaan akan berusaha untuk tidak menggunakan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan prinsip konservatisme akan menyebabkan penurunan citra perusahaan dimata public, karena laporan keuangan menggambarkan kesan yang pesimis sehingga menurunkan juga kepercayaan investor kepada perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Riskiya (2017) dan Juanda (2009) dimana ditemukan bahwa risiko litigasi diketahui berpengaruh secara negatif pada konservatisme akuntansi .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Memberikan bagian saham kepemilikan kepada manajemen bukan merupakan dasar bahwa perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Menjadi bagian dari kepemilikan saham tidak menutup adanya kemungkinan manajemen akan lebih mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan dari perusahaan.

Dalam melakukan investasi, principal tentunya mengharapkan keuntungan dari dividen maupun *capital gain*. Penerapan konservatisme akan mengakibatkan nilai dividen maupun *capital gain* yang diperoleh menjadi tidak terlalu besar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan instutisional dengan konservatisme akuntansi.

Meskipun hubungan antara principal dan agen akan menimbulkan peluang yang besar terjadinya asimetri informasi, diketahui terjadinya asimetri informasi ini tidak memiliki pengaruh pada metode penyusunan laporan keuangan secara konservatif. Perilaku ini dapat mungkin terjadi akibat adanya kewenangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan terkait diterapkan atau tidaknya prinsip konservatisme dalam suatu perusahaan.

Setiap perusahaan akan menghindari adanya tuntutan hukum kepada perusahaan yang dikelolanya karena akan berdampak buruk pada citra dari perusahaan. Semakin tingginya kemungkinan adanya tuntutan hukum akan membuat perusahaan semakin enggan dalam melaporkan informasi dalam laporan keuangan secara konservatif. Penggunaan prinsip konservatisme lebih lanjut akan dapat menurunkan citra perusahaan di masyarakat karena hasil yang cenderung pesimis.

DAFTAR PUSTAKA

Bernandhi, Riza. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

- Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS , Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael, dan William Meckling, 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Hal 305-360.
- LaFond, W., & Watts, R. L. (2008). The information role of conservatism. *The Accounting Review*, 83(2), 447-478.
- Lo, E. (2008). Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Simposium Akuntansi Indonesia* (pp. 396-440). Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Nabela, Yoandhika. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*, Volume 01, pp. 1-8.
- Putra, S. L. (2019). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 41-51.
- Saputra, R., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2207-2221.
- Scott, William.R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Edisi ke-7). Toronto: Pearson.
- Sembiring, Etti Ernita. 2012. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 1. Hal 31-45.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". *Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 11. Hal. 1-26.